

## **PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENJADI PERUSAHAAN GO PUBLIC**

**Ninda Rachmawati, Sari Sukmawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang, Indonesia

Email : [NindaRachmawati@stiekop.ac.id](mailto:NindaRachmawati@stiekop.ac.id), [SariSukmawati@stiekop.ac.id](mailto:SariSukmawati@stiekop.ac.id)

Correspondence: [NindaRachmawati@stiekop.ac.id](mailto:NindaRachmawati@stiekop.ac.id)

### **Abstract**

*This study discusses financial management related to how to create and maintain economic value or wealth. Economic decisions must also focus on wealth creation. Financial management is the management that links acquisition, expenditure or financing, and asset management with the overall goals of the company. The function of financial management is fundraising, which aims to make useful decisions. This involves evaluating investment opportunities, managing cash flow, and ensuring that resources are allocated efficiently to maximize returns. Furthermore, effective financial management requires ongoing analysis and adjustment to respond to market changes and organizational needs. Fund management activity aims to control the use of funds for company activities. Small businesses, SMEs, or MSMEs increase employment opportunities, inherit a variety of economic services for the community, act when the process of justice increases community income, reject economic growth, and reach regional goals. Development is a solution implemented by the government, business forums, and the community by providing guidance and support to help staff grow and improve the ability of SMEs to become proven and independent companies.*

**Keyword :** MSMEs, Public Companies, Business

---

### **ARTICLE INFO**

---

#### **Article History:**

*Received 12 Nov 2024*

*Revised 20 Dec 2024*

*Accepted 29 Dec 2024*

*Available online 01 Jan 2025*

*Available on <https://journal.stiekop.ac.id/index.php/keroppi>*

## **I. INTRODUCTION**

Dalam perkembangan UMKM menghadapi berbagai kendala. Kekuatan hambatan ini dapat bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Dari pedesaan ke perkotaan, antar industri atau antar perusahaan dalam industri yang sama. Oleh karena itu, ada masalah umum yang dihadapi UMKM. Yaitu, modal dan investasi tenaga kerja yang terbatas, pemasaran bahan baku dan input lainnya, kesulitan dalam distribusi dan pengadaan, terbatasnya akses informasi tentang peluang pasar, dan terbatasnya tenaga kerja dengan keterampilan lanjutan lainnya (kualitas rendah, manusia) dan kemampuan teknis, terutama pembatasan dan biaya komunikasi yang tinggi akibat rumitnya manajemen dan prosedur birokrasi dalam pengurusan izin usaha, serta ketidakpastian karena regulasi dan kebijakan yang jelas

Salah satu faktor penting dalam memajukan sektor UMKM adalah dukungan dari pemerintah. Pemerintah dapat memberikan berbagai fasilitas seperti pembiayaan, pelatihan, pengembangan teknologi, dan akses pasar. Selain itu, pemerintah juga dapat membuat regulasi yang mendukung pengembangan UMKM, seperti mempermudah proses perizinan dan menurunkan beban pajak. Jumlah UMKM di setiap provinsi dapat menjadi indikator dari potensi perekonomian di provinsi tersebut. Jawa Barat menempati posisi pertama dengan jumlah UMKM sebanyak 1.494.723 unit. Hal ini menunjukkan potensi besar perekonomian di provinsi tersebut. Selain itu, Jawa Tengah juga memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi yaitu 1.457.126 unit, menunjukkan bahwa provinsi ini juga memiliki potensi besar dalam perekonomian. Sedangkan provinsi dengan jumlah UMKM terendah adalah Papua dengan hanya 3.932 unit. Ini menunjukkan bahwa potensi perekonomian di provinsi ini masih sangat kecil dan perlu ditingkatkan.

Dalam hal ini, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus untuk memperbaiki iklim investasi dan mendorong perkembangan UMKM di provinsi tersebut. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), sekitar 3,79 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menggunakan platform online untuk memasarkan produk mereka. Jumlah ini setara dengan sekitar 8% dari seluruh pelaku UMKM di Indonesia yang berjumlah 59,2 juta. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi Indonesia karena mereka menyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia. UMKM juga sangat penting bagi pengembangan ekonomi di daerah-daerah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, karena mereka dapat membantu memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Selain itu, UMKM juga merupakan sumber inovasi dan kreativitas, yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Oleh karena itu, upaya untuk membantu UMKM agar dapat beradaptasi dengan teknologi digital dan memperluas akses mereka ke pasar melalui platform online sangat penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

## **II. METHODS**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan strategi kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan survei adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Crashwell menggambarkan penelitian kualitatif sebagai diagram kompleks yang meneliti kata-kata, melaporkan pandangan responden secara rinci, dan menyelidiki dalam situasi biasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan condong menggunakan pendekatan analitik induktif.

Metode Penelitian Yang dipakai adalah memakai Kualitatif dengan Pendekatan Studi Pustaka yang mendalam untuk menghasilkan Kesimpulan yang utuh dan komprehensif, Selain itu penelitian ini mampu merangkul banyak data untuk mendapatkan Hasil yang lebih utuh dan relevan. Metode penelitian kualitatif studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang menggunakan analisis dokumen atau literatur sebagai sumber data utama. Penelitian kualitatif studi pustaka biasanya dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang topik yang dipelajari melalui tinjauan dan analisis literatur yang relevan. Proses penelitian kualitatif studi

pustaka dimulai dengan menentukan topik penelitian dan mencari literatur yang terkait dengan topik tersebut melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait lainnya. Setelah itu, data yang ditemukan akan dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

### **III. RESULTS AND DISCUSSION**

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar internasional. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh PBB dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat, merupakan suatu "proses" dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan ke level nasional

Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki banyak arti. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) mendefinisikan UMKM sebagai pelaku usaha ekonomi, sering digolongkan sebagai usaha kecil dan dikelola secara sederhana dengan menggunakan teknik tradisional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan UKM, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau satu kesatuan usaha yang memenuhi standar usaha mikro. Usaha kecil adalah perusahaan yang jelas dan produktif yang memenuhi standar usaha kecil dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan yang merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil dan tidak dimiliki, dikelola, atau anak perusahaan.

Menurut Hafsa, pengembangan merupakan solusi yang dilaksanakan oleh pemerintah, forum bisnis, dan masyarakat dengan memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu staf tumbuh dan meningkatkan kemampuan UKM untuk menjadi perusahaan yang terbukti dan mandiri. Pengembangan didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan supernatural, hipotetis, teknis, dan moral individu yang sesuai untuk suatu pekerjaan atau persyaratan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan UMK akan menjadi agen ekonomi yang berdaya saing dengan penguatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas, didukung oleh adaptasi yang lebih baik terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi, dan penerapan teknologi.

Menurut Saltno, manajemen keuangan adalah manajemen kas yang baik, yang berarti mengupayakan pendanaan yang efektif sebagai sarana investasi dan pembiayaan yang efisien untuk pembiayaan investasi atau pengeluaran. Sedangkan menurut Husnan, manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, termasuk perencanaan, analisis dan pengelolaan kegiatan keuangan. Fungsi Pengelolaan Keuangan yaitu:

- a) Penggalangan dana yang bertujuan untuk membuat keputusan yang bermanfaat.
- b) Kegiatan pengelolaan dana ini bertujuan untuk mengendalikan penggunaan dana untuk kegiatan perusahaan.

Oleh karena itu, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan.

1. Keputusan investasi adalah keputusan manajer keuangan untuk menginvestasikan uang dalam suatu investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan, dan keputusan investasi ini tercermin dalam aset perusahaan dan tercermin dalam struktur aset perusahaan, yaitu perbandingan atau tetap. aktiva.
2. Keputusan pembiayaan adalah keputusan manajemen keuangan yang mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi kebutuhan investasi dan

sumber pendanaan yang paling ekonomis bagi suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Keputusan pembiayaan tercermin pada sisi utang perusahaan. Apa yang terjadi ketika Anda melihat perbandingan jangka pendek dan jangka panjang disebut struktur keuangan, dan ketika Anda hanya melihat kepercayaan investasi jangka panjang, itu disebut struktur modal.

3. Keputusan dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham, dan keputusan dividen adalah manajemen keuangan yang menentukan sebagian besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam kaitannya dengan dana yang tersedia bagi perusahaan sebagai laba ditahan. Untuk pertumbuhan perusahaan.
4. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikategorikan menurut jumlah aset dan penjualan perusahaan.

Menurut Sari, dari sisi bisnis UMKM saat ini terbagi menjadi empat kriteria.

1. Kegiatan swasembada: UMKM yang dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah biasa disebut informal.
2. Usaha Mikro: UMKM yang pada dasarnya adalah pengrajin tetapi bukan pengusaha.
3. Perusahaan kecil dan dinamis: UMKM dengan jiwa wirausaha dan dapat menerima operasi subkontrak dan ekspor.
4. Fast-moving company: UMKM berjiwa wirausaha yang bertransformasi menjadi perusahaan besar.
5. Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Horney, tindakan pengelolaan keuangan adalah penetapan, pengadaan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan. Menurut Weston, perilaku manajemen keuangan adalah keputusan keuangan untuk menyelaraskan motivasi individu dan tujuan bisnis kecil. Sedangkan menurut Ida perilaku manajemen keuangan terkait dengan bertanggung jawab dan mengenai status keuangan. Bagaimana cara manajemen keuangan yang dimiliki dan bertindak atas nama seseorang dalam mengatur situasi keuangan yang mereka jalankan dalam spektif pandangan psikologis dan kebiasaan pribadi, tingkah laku masalah manajemen keuangan itu di mana efektivitas pengelolaan dana dan pandangan terus berjalan sesuai rencana yang telah diatur. Tipe perencanaan dan anggaran keuangan memiliki keterampilan menulis rencana keuangan, kegiatan tabungan, aktivitas asuransi, pensiun dan pengeluaran, aktivitas investasi yang tidak diduga, kredit atau hutang, faktor, pemantauan manajemen dan evaluasi keuangan manajemen.

- a) Manajemen Arus Kas Arus kas adalah prinsip penting dari kesehatan keuangan. Singkatnya, hal itu merupakan skala kekuatan pelaksana UMKM untuk melaksanakan pengelolaan arus kas yang tepat, dan yang utama adalah penganggaran.
- b) Manajemen Kredit Tabungan merupakan sesuatu bagian dari penghasilan yang tidak digunakan selama zaman tertentu. Menurut Ida, literasi keuangan merupakan contoh literasi keuangan sebagai metode pengambilan keputusan atas perilaku pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, pilihan investasi, pilihan rencana asuransi, dan penggunaan kredit.
- c) Perilaku menabung merupakan kombinasi dari pengenalan kebutuhan dan keputusan masa depan.

Pelatihan, seperti yang dijelaskan oleh Mangkuprawira (2007) dalam Yulianti (2015, hlm. 903), adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar karyawan menjadi lebih terampil dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Selain itu, Bedjo Siswanto dalam Lulu Yuliani (2020, hlm.20) menyatakan bahwa pelatihan adalah pengelolaan pendidikan dan pelatihan secara keseluruhan, yang mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengaturan pengendalian dan penilaian kegiatan umum serta latihan keahlian. Selain itu, pelatihan dan pendidikan khusus bagi karyawan pengaturannya mencakup kegiatan formulasi, kebutuhan untuk memberikan layanan yang memadai, bimbingan, perizinan, dan penyalamatan.

Menurut Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali,

meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan. Berdasarkan pengertian pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses untuk mendapatkan keahlian dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan melalui pelatihan khusus.

Tujuan pelatihan, menurut Budi (2010, hlm. 2), adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kinerja, dan perilaku individu, kelompok, dan organisasi yang dilatih dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya seperti yang dinyatakan oleh Mangkunegara (2011) dalam Yulianti (2015, hlm 903) ada beberapa tujuan untuk kegiatan pelatihan, antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran jiwa dan filosofis
- b. Meningkatkan tingkat produktivitas karyawan
- c. Memperbaiki kualitas pekerjaan
- d. Meningkatkan kepercayaan diri dan semangat kerja
- e. Meningkatkan dorongan untuk membantu karyawan mencapai tingkat kinerja terbaik mereka.

Menurut Cherrington (1995) dalam Rahayu (2017, hlm 24) menjelaskan metode yang digunakan dalam pelatihan terbagi menjadi dua bagian yaitu *on the job training* dan *off the job training*. Pelatihan di tempat kerja lebih umum daripada pelatihan di luar pekerjaan. Karena metode *learning on the job* lebih kepada peningkatan produktivitas secara cepat. Sedangkan metode *off the job training* cenderung berfokus pada pengembangan dan pelatihan jangka panjang.

Kaswan (2011, hlm 181) menyatakan bahwa metode pelatihan termasuk dalam tiga kategori:

- a. Metode presentasi adalah istilah untuk metode di mana peserta pelatihan menjadi informasi secara pasif. Informasi ini mencakup fakta atau informasi, prosedur, dan teknik pemecahan masalah. Pembelajaran jarak jauh, ceramah, diskusi, internet, media audiovisual, pembelajaran interaktif, pengembangan organisasi, dan peningkatan organisasi jangka panjang adalah semua contoh metode ini.
- b. Studi kasus, bermain peran, model perilaku (permodelan perilaku), simulasi interaktif secara langsung dan tidak langsung, dan simulasi bisnis adalah semua contoh metode simulasi.
- c. Metode *on the job training* merupakan pendekatan yang mencakup pelatihan orientasi, magang, pelatihan di tempat kerja, *near-the job training* (menggunakan peralatan yang sama tetapi jauh dari tempat kerja) dan rotasi pekerjaan.

Menurut Garry Dessler (2015) dalam Mar'atu (2009, hlm 30) proses pelatihan terdapat 5 langkah ADDIE, (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) atau analisis-desain-pengembangan-implementasi-evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi pelatihan yang akan dibutuhkan oleh peserta untuk menunjang pekerjaan yang dibutuhkan dimasa depan. Dalam melakukan analisis kebutuhan saat ini harus dilakukan secara kompleks apakah pelatihan merupakan solusi dari permasalahan. Mempersiapkan identifikasi kebutuhan pelatihan diperlukan guna untuk mengetahui keterampilan apa yang diharapkan oleh peserta sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan pelatihan yang dilaksanakan. Sejalan dengan Sanjaya (2014) dalam Aderiantika (2019, hlm 21) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan pelatihan merupakan kesenjangan antara apa yang tersedia dengan apa yang diharapkan, sehingga menempatkan kesenjangan inidalam skala prioritas, kemudian memilah hal-hal yang lebih penting untuk diselesaikan. Adapun informasi mengenai kebutuhan pelatihan akan membantu organisasi dalam menyusun program pelatihan agar pelatihan menjadi tepat sasaran.

- b. Desain Program Pelatihan

Desin program pelatihan merupakan perencanaan keseluruhan program pelatihan mulai dari tujuan pelatihan, metode penyampaian, materi yang diberikan dan evaluasi program.

c. Mengembangkan Program Pelatihan

Mengembangkan program merupakan pengembangan yang berarti benar-benar mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan pada saat kegiatan pelatihan, diantaranya isi materi dan bagaimana cara penyampain kepada peserta, fasilitas yang dibutuhkan, serta kebutuhan lainnya.

d. Implementasikan Pelatihan

Implementasikan program merupakan pelaksanaannya program pelatihan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh penyelenggara baik dari jadwal kegiatan, waktu yang telah ditetapkan, dan program pelatihan yang akan dijalankan dengan menggunakan salah satu atau lebih metode pelatihan.

e. Evaluasi Program Pelatihan

Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keberhasilan program pelatihan yang diukur dari reaksi peserta pelatihan, apakah yang mereka pelajari dari program tersebut, dan sejauh mana perilaku atau hasil kerja mereka berubah sebagai akibat dari program atau hasilnya.

#### **IV. CONCLUSIONS**

Dari artikel diatas, pengelolaan keuangan diartikan sebagai pengelolaan kas yang baik dalam arti mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang efektif dan berupaya mengumpulkan dana secara efisien untuk pembiayaan investasi atau pengeluaran. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) mendefinisikan UMKM sebagai pelaku usaha ekonomi, sering tergolong usaha kecil dan dikelola secara sederhana dengan menggunakan teknologi tradisional. Sedangkan menurut Hafsa, pengembangan merupakan solusi yang dilaksanakan oleh pemerintah, forum bisnis, dan masyarakat dengan membimbing dan mendukung pertumbuhan staf serta meningkatkan kemampuan UKM menjadi perusahaan yang terbukti dan mandiri. Fungsi dari money management itu sendiri adalah untuk mencari dan mengelola uang.

#### **V. REFERENCES**

- Rosadi, Mutia and Anwar B., Syamsul. 2019. Factors that Influence Electricity Consumption in Indonesia. *Journal of Economic and Development Studies*, Volume 1, Number 2, May 2019, Pages 273 – 286
- Iniwasikima, D, P, & Ufot, C, U (2013) "The determinants of electricity access in Sub-Saharan Africa" Department of Economics, University of Ibadan, Vol 2, Issue 4[2
- State Electricity Company. 2015. *Electricity Supply Business Plan 2015-2024*. PT PLN. Jakarta
- Ministry of Energy and Mineral Resources, 2023. *Handbook Of Energy & Economic Statistics Of Indonesia (HEESI)*. Jakarta
- Presidential Instruction No. 13, 2011 and Government Regulation (PP) number 70 of 2009, Jakarta.
- Ministry of Energy and Mineral Resources, 2021. *Handbook Of Energy & Economic Statistics Of Indonesia (HEESI)*. Jakarta
- Miller, R. E. and Blair, P. D. 2009. *Input-Output Analysis : Foundations and Extensions*. Cambridge University Press. All rights reserved. London.
- Han, Sang-Yong (2004) "The Role of The Four Electric Power Sectors in The Korean National Economic" *Energy Police*, 136-701.
- Branson, William H. 1992. *Macroeconomics Theory and Policy*. Hopper & Row Publishers, Singapore.
- Bappenas. 2020. *The National Medium Term Development Plan For 2020-2024*. Jakarta.
- Wijono, Wiloejo Wirjo. 2005. *Empowering Microfinance Institutions as One of the Pillars of the National Financial System: Concrete Efforts to Break the Chain of Poverty*. *Economic and Financial Studies*. Special Edition November 2005 pp. 86-100

- Andriani, Fenny et al. 2021. The Policy of Cooperative and Small and Medium Enterprises Office in Improving Cooperative Achievement in Lampung Province. Administrative and Environmental Law Review, University of Lampung, under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.
- Latifi et al.. 2012. The Role of Micro And Medium Industries In Rural Sustainable Development: Case Of The Villages Around Sanandaj City. International Journal of Agriculture, 2 (3), 141-148.
- Ministry of Education, Culture and Research and Technology, 2023. Actively Participated in the 46th SEAMEO HOM.
- Central Statistics Agency, 2023. Statistical Year Book, 2023. ISSN/ISBN : 0126-2912. Nomor Publication Number : 03200.2303. Jakarta
- Suhandi, N. et el. 2018. Analysis of the Influence of Population on the Number of Poverty Using the Linear Regression Method in Palembang City. Global Informatics Scientific Journal. DOI:10.36982/jig.v9i2.543
- Prasetyo, Diki and Sasana, Hadi. 2020. Causality Analysis of Physical Infrastructure, Social Infrastructure with ASEAN Economic Growth 2008-2017. IESP Department, Faculty of Economics and Business, Diponegoro University, dikiprasetyo@students.undip.ac.id
- Sisdiknas, 2003. Act of the Republic of Indonesia on National Education System.
- Mankiw, Gregory. 2020. Macroeconomics. Worth Published, Harvard University. Ninth Edition. AMacmillan Education Imprint. New York